

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam berperan krusial dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, terutama melalui penguasaan Al-Qur'an sebagai pedoman utama; kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sejak dini memastikan siswa dapat memahami serta mengamalkan ajaran agama secara benar dan konsisten.¹ Oleh karena itu, pendidikan membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian utama yang harus dikuasai siswa di jenjang pendidikan dasar, seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu), yang fokus pada pembentukan pondasi agama yang kuat sejak awal pembelajaran.²

Menurut Mustolih dalam temuan penelitiannya menyatakan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an itu masih banyak kendala yang harus dihadapi. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar dengan tajwid yang tepat, sekaligus kesulitan dalam menghafal ayat-ayat suci secara sistematis.³ Berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif dan tidak selaras dengan karakteristik belajar siswa, kondisi kelas yang heterogen, serta rendahnya motivasi internal siswa, menjadi penyebab utama kesulitan membaca Al-Qur'an secara fasih dan mengaplikasikan tajwid dengan tepat.⁴ Pembelajaran yang bersifat monoton dan konvensional menurunkan minat belajar, sehingga kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi rendah.

Menurut temuan penelitian pada SD Negeri 120 Rejang Lebong, metode pembelajaran yang tidak variatif membuat siswa kurang termotivasi, berakibat pada penurunan kualitas bacaan tajwid dan kemampuan menghafal ayat-ayat.⁵

Selain itu, menurut Maulana Rizqi dalam artikel Metode Efektif Mengajar Al-Qur'an dan Tajwid, menegaskan bahwa pendekatan konvensional yang bersifat satu

¹ Henny Sartika dan Khairul Rizal, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Dan Moral Peserta Didik*, 6, no. 1 (2025).

² Siti Hazar Sitorus dan Al Yasir, "Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah," *Idarotuna* 4, no. 1 (2022): 43, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v4i1.16935>.

³ Mustolih Mustolih dkk., "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca dan Menghafal AlQur'an (Studi Pada Siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong)," *Jurnal Pendidikan Guru* 4, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1.443>.

⁴ M. Maulana Rizqi Abadi, "Metode Efektif Mengajar Al-Quran dan Tajwid," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 73–79, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.233>.

⁵ Arini Fitri, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tahsin Berbasis Aplikasi Learn Quran Tajwid Pada Peserta Didik Di Mts Putra Ddi Mangkoso*, Thesis (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare, 2024).

arah memperparah rasa bosan siswa, sehingga mereka tidak dapat mengoptimalkan potensi membaca dan menghafal secara sistematis. Dengan demikian, pola pembelajaran yang monoton dan konvensional menjadi faktor utama yang menurunkan minat belajar serta prestasi membaca Al-Qur'an di kalangan siswa.⁶

Dalam konteks tersebut, peran guru sangat sentral sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa.⁷ Peran guru dalam proses pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an jauh melampaui sekadar penyampaian materi secara tekstual. Guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaktif, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks metode Farhati, guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik siswa, baik dari segi kemampuan membaca huruf hijaiyah maupun kemampuan hafalan mereka.⁸ Pendekatan ini mengakomodasi berbagai gaya belajar sehingga siswa dapat memahami dan menghafalkan Al-Qur'an secara lebih efektif dan menyenangkan.⁹

Selain itu, sebagai motivator, guru berperan krusial dalam menumbuhkan semangat dan kepercayaan diri siswa. Menghafal Al-Qur'an dan belajar membaca dengan baik menuntut konsistensi serta ketekunan, yang sering menjadi tantangan bagi anak-anak usia dini. Dengan memberikan dorongan positif, penghargaan atas pencapaian sekecil apapun, serta menciptakan lingkungan yang mendukung, guru dapat mengaktifkan rasa ingin tahu dan keyakinan siswa bahwa mereka mampu menguasai bacaan serta hafalan Al-Qur'an. Motivasi yang kuat ini menjadi fondasi untuk membangun ketekunan dan kebiasaan belajar yang sistematis dalam mata pelajaran Mulok Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) di SDIT Sholahuddin.¹⁰

⁶ M. Maulana Rizqi Abadi, "Metode Efektif Mengajar Al-Quran dan Tajwid."

⁷ Liana Fatdila dkk., "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro," *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 17-23, <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i1.3060>.

⁸ Utma Uli, M. Hamdani, Abdul Syukur, Muhammad Ramadhan, Andriana, Titin Meintin, & Siti Puspa. (n.d.). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Farhati*. Kota Bogor: Yayasan Annizariyyah Bogor.

⁹ Jihan Az-Zahra Dan Zailani Zailani, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2024): 109-24, <https://doi.org/10.30863/Attadib.V5i1.6359>.

¹⁰ Muh Herianto dan Syamsul Arifin, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Santri di TPQ Darus Syifa Nahdlatul Wathan*, 10, no. 3 (2024).

Lebih dari itu, guru sebagai pembimbing (*mentor*) memberikan dukungan pribadi dan bimbingan intensif melalui metode Farhati dengan memantau kemajuan tiap siswa serta menyesuaikan teknik pengulangan, tempo hafalan, dan penilaian pencapaian, sehingga perbedaan kemampuan dapat diakomodasi, siswa yang berpotensi tertinggal dapat dihindarkan, dan potensi hafalan masing-masing dapat dimaksimalkan; temuan pada artikel *The Impact and Challenges of Mentoring Implementation in Hifz Al-Quran Teaching at Tahfiz Institutions in Malaysia* menunjukkan bahwa mentoring terstruktur secara signifikan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan memori siswa bila dipadukan dengan metode tradisional seperti *talaqqi* dan *musyafahah*.¹¹ Guru yang kompeten dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif akan mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran Al-Qur'an.¹² Namun, di banyak sekolah, keterbatasan pelatihan dan sumber daya menjadi hambatan utama bagi guru untuk mengoptimalkan perannya; oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional.¹³

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam; membaca Al-Qur'an tidak hanya berarti mengucapkan huruf-huruf, tetapi juga menguasai aturan tajwid agar bacaan sah, indah, dan sesuai tuntunan.¹⁴

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses mengingat dan menyimpan teks Al-Qur'an secara utuh dalam ingatan jangka panjang. Hafalan Al-Qur'an menjadi satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam yang diyakini mendekatkan siswa pada pemahaman dan amalan ajaran agama. Proses menghafal ini membutuhkan teknik pembelajaran yang efektif, pengulangan yang cukup, dan konsistensi latihan. Anak-

¹¹ Mohd Jamalil Ismail dkk., "The Impact and Challenges of Mentoring Implementation in Hifz Al-Quran Teaching at Tahfiz Institutions in Malaysia: A Preliminary Review," *International Journal of Research and Innovation in Social Science* IX, no. 1 (2025): 2700-2707, <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.9010217>.

¹² Arina Nur Sofiana dan Dewi Rizqa Tamia, *Teacher Management Strategies For Enhancing Hafizh Al-Qur'an Competence In The Digital Era*, 17 (2024).

¹³ Wan Rosnina Salwani Wan Mamat dan Harun Baharuddin, "Challenges Faced by Islamic Education Teachers in Teaching the Subject of Al-Quran in Primary Schools," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 15, no. 1 (2025): Pages 1324-1335, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v15-i1/24619>.

¹⁴ Tedi Supriyadi dkk., "The Problem of Students in Reading the Quran: A Reflective-Critical Treatment through Action Research," *International Journal of Instruction* 12, no. 1 (2019): 311-26, <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12121a>.

anak yang menghafal Al-Qur'an perlu dibimbing dengan metode yang mampu menjaga minat dan motivasi agar tidak mudah bosan atau stres.¹⁵

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sholahuddin Kota Bogor, didapatkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar pada mata Pelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) yang juga merupakan salah satu penyusun buku metode pembelajaran Al-Qur'an Farhati. Diperoleh informasi mengenai peran guru, hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) sangat strategis, terutama dalam penguatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa melalui penerapan Metode Farhati.

SDIT Sholahuddin Kota Bogor merupakan lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang menerapkan pendekatan pendidikan terpadu antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman. Sekolah ini berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam dengan visi membentuk generasi yang unggul secara akademik sekaligus memiliki aqidah yang kuat, akhlak yang baik, serta kemampuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, termasuk dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam menerapkan kurikulumnya, SDIT Sholahuddin memadukan mata pelajaran umum dengan berbagai program keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah, seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Program-program tersebut menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

Salah satu keunggulan SDIT Sholahuddin adalah penerapan Mata Pelajaran Muatan Lokal (Mulok) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) sebagai bagian integral dari sistem pendidikannya. Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an ini mempunyai 14 orang guru yang mengajar di dalam mata pelajaran, dari 14 orang itu terdiri dari 1 orang koordinator, 2 orang penanggung jawab (PJ) Blok, 6 orang guru blok 1, dan 5 orang guru blok 2, blok disini adalah pembagian kelompok belajar, blok 1 yaitu kelas 1 sampai 3, sedangkan blok 2 yaitu kelas 4 sampai 6, pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis dan terstruktur, menggunakan metode

¹⁵ Abdul Muhsin Al Qasim, *Cara Praktis Menghafal Al Quran*, by Abu Ziyad and Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, trans. Team Indonesia, 2007.

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, salah satunya Metode Farhati, yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Metode ini membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara bertahap, dengan pendekatan auditif, visual, dan kinestetik, serta didukung oleh peran aktif guru sebagai motivator, pembimbing, dan penilai perkembangan hafalan.

Guru-guru di SDIT Sholahuddin tidak hanya dipilih berdasarkan kualifikasi akademik, tetapi juga komitmen keislaman dan kemampuan pedagogik dalam pendidikan karakter. Mereka secara rutin mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan melalui kegiatan internal sekolah, seperti diskusi kurikulum, observasi kelas, dan refleksi pembelajaran secara berkala. Dalam pelaksanaan pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ), guru-guru tersebut aktif berkolaborasi dalam tim kecil pengampu mata pelajaran Muatan Lokal (MULOK) Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ), yang bertugas menyusun rencana pembelajaran, mengevaluasi progres hafalan siswa, dan menyempurnakan penerapan Metode Farhati secara kolektif. Inisiatif ini lahir dari komitmen internal sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, tanpa bergantung pada forum eksternal.

SDIT Sholahuddin juga menekankan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter, menciptakan ekosistem pembelajaran yang holistik. Lingkungan sekolah dirancang menjadi *fastabiqul khairat* (saling berlomba dalam kebaikan), dengan budaya saling menghafal, mengulang hafalan (*muraja'ah*), dan mengikuti lomba tahfiz tingkat sekolah hingga kota.

Secara filosofis, SDIT Sholahuddin percaya bahwa peran guru sangat strategis dalam membentuk generasi Qur'ani. Karena itu, guru tidak hanya dianggap sebagai penyampai materi, tetapi sebagai panutan, pendamping, dan arsitek spiritual bagi siswa.

Meskipun metode Iqra', Qiroati, dan At-Tahsin masing-masing telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an—Iqra' sebagai fondasi sistematis pengenalan huruf hijaiyyah¹⁶, Qiroati yang mempercepat kecepatan membaca serta memotivasi siswa melalui pendekatan interaktif menyenangkan¹⁷, serta At-Tahsin yang menekankan tajwid tepat dan pemahaman makna secara mendalam¹⁸—metode Farhati muncul sebagai pendekatan yang memiliki potensi membantu karena mengintegrasikan bacaan, tajwid, serta penghafalan berbasis irama (*tarqiqan*) dan

¹⁶ Nur Hasnah dan Indah Muliati, "Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Alquran," *An-Nuha* 2, no. 1 (2022): 109–22, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.161>.

¹⁷ Zakiyah Nabilah Safitri, *Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan*, 8 (2025).

¹⁸ Shofwan Anwar Abdul Rauf, *Implementasi Metode At-Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran: Studi Kasus Mushalla Nurul Iman*, (2023).

perasaan (ma'na), sehingga menghasilkan pembaca yang tidak hanya lancar dan benar, tetapi juga memiliki daya hafal tinggi, pemahaman kontekstual yang mendalam, dan ikatan emosional dengan teks suci.

Metode Farhati hadir sebagai pendekatan yang lebih komprehensif dan berbasis bukti ilmiah, didesain khusus untuk mengatasi keterbatasan metode yang ada. Metode ini memadukan tiga dimensi utama belajar yaitu auditif, visual, dan kinestetik, yang tidak hanya memperkuat daya ingat jangka pendek dan panjang tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna. Pendekatan ini sangat inklusif, menyasar tidak hanya siswa reguler tetapi juga siswa berkesulitan seperti disleksia dan spektrum autisme. Penelitian di RA Al-Istiqomah Ciranjang menunjukkan bahwa pendekatan multisensori—yang merupakan komponen utama Metode Farhati—jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam penguasaan huruf hijaiyah karena memanfaatkan *multiple intelligences* anak secara seimbang. Studi lain yang dilakukan di Yogyakarta pada anak-anak dengan disleksia dan autisme juga menemukan peningkatan signifikan dalam pelafalan, pengenalan huruf, serta koordinasi motorik halus setelah penerapan intervensi berbasis Metode Farhati¹⁹.

Perkembangan kemampuan siswa juga terlihat dari berbagai capaian yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan membaca dan menghafal Al-Qur'an menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran Mulok Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) dengan Metode Farhati. Beberapa di antaranya bahkan mampu mewakili sekolah dalam kegiatan lomba tilawah dan hafalan Al-Qur'an di tingkat Kota Bogor. Fenomena ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, disertai dengan bimbingan guru dan lingkungan belajar yang mendukung, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat mengalami perkembangan kemampuan yang lebih baik.

Temuan ini didukung oleh studi lain yang menguji penerapan metode multisensori pada anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk disleksia dan spektrum autisme di Yogyakarta. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan

¹⁹ Muhammad Rizal Zaenulloh dkk., *Pengaruh Penggunaan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini*, 2025.

kemampuan baca-tulis Al-Qur'an yang nyata setelah intervensi, dengan partisipan menunjukkan perbaikan dalam pengenalan huruf, pelafalan, dan koordinasi motorik halus saat menulis. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu ini menunjukkan bahwa personalisasi dalam pembelajaran hafalan tidak hanya relevan untuk anak berbakat, tetapi juga sangat penting bagi peserta didik dengan keragaman kemampuan.²⁰ Dengan demikian, integrasi elemen visual, auditori, dan gerak dalam Metode Farhati mencerminkan prinsip pedagogis yang kuat dan berbasis bukti, serta mampu menjangkau keragaman gaya belajar siswa secara efektif.

Namun, fenomena yang menarik di SDIT Sholahuddin terlihat pada perkembangan kemampuan siswa yang pada awalnya memiliki keterbatasan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sebagian siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an menunjukkan peningkatan kemampuan yang cukup signifikan setelah mengikuti pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) dengan menggunakan Metode Farhati. Metode yang mulai diterapkan sejak sekitar tahun 2015 ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan multisensori yang memadukan unsur auditif, visual, dan kinestetik dalam proses pembelajaran. Menariknya, pendekatan tersebut justru memberikan dampak yang cukup nyata pada siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an..

Dalam tiga tahun terakhir, beberapa siswa dari SDIT Sholahuddin berhasil meraih prestasi dalam berbagai ajang perlombaan keagamaan, baik pada tingkat desa, kecamatan, dan kota, khususnya dalam kategori tilawah Al-Qur'an dan hafalan juz 'amma (MHQ). Menariknya, sebagian dari siswa tersebut pada awalnya memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang relatif rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat mengalami perkembangan kemampuan yang signifikan.

Kasus ini menegaskan bahwa keberhasilan tidak selalu dimulai dari bakat alami, tetapi bisa dibangun melalui metode pembelajaran yang inklusif, guru yang penuh komitmen, dan lingkungan yang memberi ruang untuk tumbuh. Keunikan SDIT Sholahuddin bukan hanya pada prestasinya, tetapi pada filosofi bahwa "tidak ada siswa yang tertinggal" dalam pembelajaran Al-Qur'an sebuah prinsip yang diwujudkan

²⁰ Ibid

melalui Metode Farhati.

Dalam konteks penelitian ini, perhatian utama diarahkan pada bagaimana guru menjalankan perannya dalam menguatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui penerapan Metode Farhati pada mata pelajaran Mulok Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) di SDIT Sholahuddin Kota Bogor. Penelitian ini berfokus pada praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas, khususnya strategi, bimbingan, serta pendekatan yang dilakukan guru dalam mendampingi proses membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.

Fenomena ini menunjukkan adanya kondisi yang menarik dalam praktik pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Sholahuddin. Meskipun metode Farhati sebagai pendekatan pembelajaran masih terus mengalami pengembangan dan belum sepenuhnya distandarisasi sebagaimana beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an lain yang telah melalui proses tashih, hasil pembelajaran yang dicapai siswa menunjukkan capaian yang kompetitif. Bahkan beberapa siswa mampu meraih prestasi dalam lomba tilawah dan hafalan Al-Qur'an. Temuan awal menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh bagaimana guru menjalankan perannya dalam menerapkan, memodifikasi, serta mengkolaborasikan metode Farhati dengan berbagai strategi, media pembelajaran, dan pendekatan pedagogis lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas metode pembelajaran Al-Qur'an seperti Iqra', Qiroati, Tahqiq, An-Nahdliyah, tutor sebaya, maupun penggunaan media digital, namun belum banyak ditemukan kajian yang secara khusus meneliti bagaimana peran guru dalam menguatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui Metode Farhati pada konteks Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang memiliki karakter kurikulum terpadu dan mata pelajaran Mulok MMQ. Penelitian terdahulu umumnya lebih menekankan pada efektivitas metode atau hasil belajar, sementara kajian yang menganalisis secara mendalam proses pedagogis, strategi pembimbingan, pemberian motivasi, serta dinamika guru-siswa dalam pembelajaran dengan Metode Farhati masih terbatas.

Selain itu, belum banyak ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji Metode Farhati dalam konteks SDIT, khususnya di SDIT Sholahuddin Kota Bogor. Padahal, sekolah ini menunjukkan fenomena perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa, termasuk pada siswa dengan kemampuan awal yang

beragam. Perkembangan tersebut terlihat dari ketercapaian target pembelajaran serta partisipasi siswa dalam kegiatan lomba, khususnya pada tingkat Kota Bogor. Fenomena ini menunjukkan adanya proses pembelajaran yang menarik untuk dikaji lebih mendalam, terutama dari sisi peran guru. Kekosongan inilah yang menjadi celah yang perlu diisi melalui penelitian ini

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan peran guru dalam menguatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui pembelajaran dengan Metode Farhati pada mata pelajaran Muatan Lokal Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ) di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji peran guru dalam pembelajaran Al-Qur'an, kajian yang secara spesifik menyoroti peran guru dalam konteks Metode Farhati, khususnya pada pembelajaran MMQ di SDIT, masih terbatas. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan metode pembelajaran, tetapi mengkaji secara mendalam strategi guru, proses pembimbingan, pemberian motivasi, praktik pembelajaran di kelas, penggunaan media, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi berupa gambaran empiris mengenai praktik pembelajaran yang menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa, termasuk pada siswa dengan kemampuan awal yang beragam. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis, metodologis, dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di tingkat pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian diarahkan pada *Peran Guru Dalam Menguatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Siswa Dengan Metode Farhati Pada Mata Pelajaran Mulok Membaca Dan Menghafal Al- Qur'an (MMQ), Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Sholahuddin Kota Bogor*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam penerapan metode farhati untuk menguatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Sholahuddin Kota Bogor?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui peran guru dengan metode farhati pada mata pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an (MMQ) di SDIT Sholahuddin Kota Bogor?

3. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui peran guru dengan metode farhati pada mata pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an (MMQ) di SDIT Sholahuddin Kota Bogor?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode farhati untuk pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Sholahuddin Kota Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam penerapan metode farhati untuk menguatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa di SDIT Sholahuddin Kota Bogor.
2. Untuk menganalisis kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui peran guru dengan metode farhati pada mata pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an (MMQ) di SDIT Sholahuddin Kota Bogor.
3. Untuk menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa melalui peran guru dengan metode farhati pada mata pelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an (MMQ) di SDIT Sholahuddin Kota Bogor.
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode farhati untuk pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an di SDIT Sholahuddin Kota Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kontribusi penting yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis. Berikut ini dijelaskan gambaran umum mengenai manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yang kemudian dirinci secara rinci ke dalam dua kategori utama yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memperkuat nilai strategis peran guru sebagai agen utama dalam penerapan metode pembelajaran inovatif Farhati, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar membaca serta menghafal Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh metode tersebut serta implikasinya dalam dunia pendidikan Islam yang semakin berkembang.

Secara umum, manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memperkaya khasanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metode pembelajaran tahfiz, dengan memperdalam pemahaman mengenai peran strategis guru dan efektivitas penerapan metode Farhati dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah dasar. Pendekatan ini akan melengkapi kajian teori pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini cenderung fokus pada metode konvensional tanpa meninjau efek penggunaan metode inovatif berbasis irama dan multisensori seperti Farhati.
- b. Memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan pada anak usia dini hingga usia sekolah dasar, khususnya terkait strategi mengkombinasikan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- c. Menjadi sumber rujukan ilmiah yang mendasari penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan Al-Qur'an, terutama untuk pengembangan model pembelajaran yang inovatif dan terukur, serta studi tentang peran guru sebagai fasilitator utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.
- d. Membuka wawasan baru tentang korelasi antara teknik pembelajaran berirama (seperti metode Farhati) dengan psikologi pembelajaran, memori, dan motivasi belajar pada peserta didik usia sekolah dasar, yang dapat memperkaya literatur dan referensi akademik untuk dunia pendidikan Islam secara umum.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang luas dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, antara lain:

- a. Menyediakan bahan evaluasi yang komprehensif bagi guru SDIT Sholahuddin dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui penerapan metode Farhati secara sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam memperbaiki strategi pengajaran dan penanganan kendala yang dihadapi guru dalam praktik sehari-hari.

- b. Memberikan rekomendasi strategis kepada kepala sekolah, pengelola pendidikan, dan pembuat kebijakan di lingkungan SDIT Sholahuddin dalam menyediakan fasilitas belajar, pelatihan guru, dan dukungan teknis yang sesuai agar penerapan metode Farhati dapat berjalan maksimal dan berkelanjutan.
- c. Mendorong peningkatan kesadaran orang tua atau wali murid terhadap pentingnya peran guru dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga tercipta sinergi yang baik antara sekolah dan rumah dalam mendukung tumbuh kembang kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an anak secara optimal.
- d. Menjadi inspirasi dan contoh penerapan metode pembelajaran inovatif yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lain, baik yang setingkat sekolah dasar maupun tingkat pendidikan lain, sehingga berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan Al-Qur'an secara luas.
- e. Memberikan gambaran detail tentang langkah-langkah konkret dan praktik terbaik dalam menggunakan metode Farhati yang terukur dan efektif, sehingga mempermudah replikasi dan adaptasi metode ini oleh guru di berbagai konteks pendidikan.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari perspektif Teori Peran (*Role Theory*) yang dikemukakan oleh Bruce J. Biddle.²¹ Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dalam suatu sistem sosial berkaitan dengan posisi sosial yang ditempatinya. Setiap posisi sosial membawa seperangkat ekspektasi mengenai bagaimana individu yang menempati posisi tersebut seharusnya bertindak, dan ekspektasi tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata ketika individu menjalankan perannya dalam interaksi sosial. Dengan demikian, peran tidak hanya dipahami sebagai kedudukan formal, tetapi sebagai pola tindakan yang mencerminkan harapan sosial terhadap suatu posisi tertentu.²²

Dalam konteks pendidikan, guru menempati posisi sosial yang memiliki berbagai ekspektasi pedagogis, seperti membimbing siswa, mengelola proses pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, serta melakukan evaluasi terhadap

²¹ B. J. Biddle and Center for Research in Social Behavior, *Recent Developments In Role Theory, Ann. Rev. Social, University of Missouri-Columbia*, 1986

²² Bruce J. Biddle, *Role Theory: Concepts and Research*, New York: Academic Press, 1979.

perkembangan belajar peserta didik. Oleh karena itu, teori peran digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan konseptual untuk memahami bagaimana guru mengaktualisasikan perannya dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an melalui penerapan metode Farhati pada mata pelajaran Muatan Lokal Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (MMQ).

Untuk memahami bentuk konkret dari aktualisasi peran guru dalam praktik pembelajaran, penelitian ini juga merujuk pada kerangka peran guru yang dikemukakan oleh Suparlan melalui konsep EMASLIMDEF, yaitu guru sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dynamisator, evaluator, dan facilitator*.²³ Kerangka ini menggambarkan berbagai fungsi yang dijalankan guru dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, berbagai fungsi tersebut tercermin dalam aktivitas guru seperti memberikan keteladanan dalam membaca Al-Qur'an, mengelola kegiatan pembelajaran di kelas, membimbing bacaan dan hafalan siswa, memberikan motivasi kepada siswa, serta melakukan evaluasi terhadap kualitas bacaan dan hafalan. Dengan menggunakan kerangka EMASLIMDEF, peran guru dalam pembelajaran dapat dipahami secara lebih komprehensif sebagai serangkaian fungsi pedagogis yang saling berkaitan.

Dalam tradisi pendidikan Al-Qur'an, pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an umumnya dilakukan melalui pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*. *Talaqqi* merupakan proses belajar membaca Al-Qur'an dengan cara mendengar bacaan secara langsung dari guru, sedangkan *musyafahah* merupakan proses memperbaiki bacaan melalui interaksi langsung antara guru dan siswa.²⁴ Melalui pendekatan ini, ketepatan bacaan Al-Qur'an diperoleh melalui contoh bacaan dari guru, pengulangan oleh siswa, serta koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Dalam praktik pembelajaran metode Farhati, prinsip *talaqqi* dan *musyafahah* tercermin dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti demonstrasi bacaan oleh guru, pelaksanaan tashih bacaan, bimbingan hafalan secara privat, serta evaluasi bacaan dan hafalan siswa. Interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses tersebut menjadi sarana penting untuk memastikan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa.

²³ Suparlan, Menjadi Guru Efektif, Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2005. H. 29.

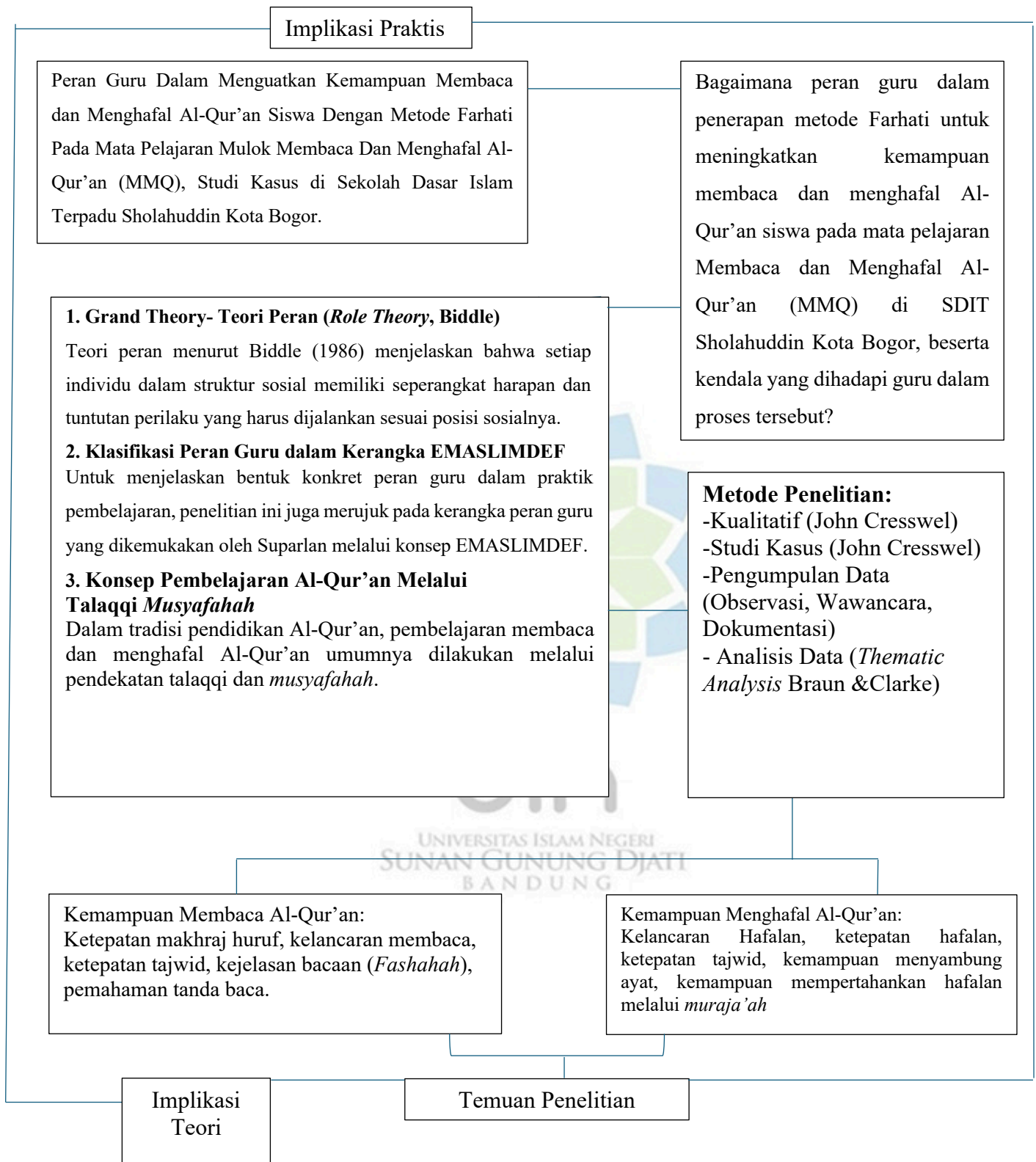
²⁴ Nor Hafizi Bin Yusof dkk., "Concept and Execution of Talaqqi and Musyafahah Method in Learning Al-Quran," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 11 (2018): Pages 559-565, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i11/4930>.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini memandang bahwa kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa tidak terlepas dari bagaimana guru menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan metode Farhati pada mata pelajaran MMQ, guru menjalankan berbagai fungsi pedagogis seperti membimbing bacaan, mengelola proses pembelajaran, memberikan koreksi terhadap kesalahan bacaan, memotivasi siswa, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dalam perspektif Teori Peran, praktik-praktik tersebut merupakan bentuk pelaksanaan peran (*role performance*) yang mencerminkan bagaimana guru mengaktualisasikan perannya sebagai pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Namun, pelaksanaan suatu peran tidak selalu berlangsung secara ideal. Dalam Teori Peran dijelaskan bahwa individu yang menjalankan suatu peran dapat menghadapi berbagai tuntutan dan keterbatasan yang menimbulkan kesulitan dalam menjalankan perannya. Kondisi ini dikenal sebagai *role strain*, yaitu situasi ketika individu mengalami hambatan dalam memenuhi tuntutan peran yang diharapkan². Dalam konteks penelitian ini, berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan metode Farhati, baik yang berkaitan dengan faktor siswa, keterbatasan waktu, metode pembelajaran, maupun lingkungan belajar, dapat dipahami sebagai dinamika dalam pelaksanaan peran guru dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam penelitian kualitatif ini, Teori Peran tidak digunakan untuk diuji melalui pendekatan hipotesis, melainkan berfungsi sebagai lensa interpretatif untuk memahami dan menafsirkan dinamika praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan. Melalui perspektif ini, teori peran digunakan untuk membaca bagaimana guru mengaktualisasikan perannya dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, bagaimana pelaksanaan peran tersebut berkontribusi terhadap penguatan kemampuan membaca dan hafalan siswa, serta berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran MMQ di SDIT Sholahuddin Kota Bogor.

Dari penjelasan sebelumnya, maka peneliti menyusun kerangka berpikir dalam sebuah skema model hubungan yang dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka berfikir